

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif eksploratif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Sedangkan penelitian eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahui. Metode penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memetakan suatu objek secara relatif mendalam.²

Menurut Bungin, penelitian eksploratif adalah penelitian terhadap permasalahan yang belum pernah dijejaki, belum pernah diteliti orang lain sehingga walaupun dalam “kegelapan” peneliti eksplorasi tetap berusaha menemukan permasalahan yang sedang atau akan di teliti tersebut.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 6.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.7.

³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Formt-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 28.

Penelitian ini meneliti topik yang masih jarang dibahas sehingga sulit untuk memprediksi apa yang akan ditemukan di lapangan, oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif eksploratif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berperspektif perempuan yaitu penelitian yang menjawab berbagai kondisi perempuan, pengalaman perempuan, dan persepsi perempuan tentang pengalaman.⁴

Masalah utama yang dibahas dalam disertasi ini adalah peranan perempuan dalam pondok pesantren puteri di Kalimantan Selatan. Hal yang diamati adalah peranan perempuan di pondok pesantren puteri tersebut dan apa saja faktor internal dan eksternal yang menghambat peranan perempuan tersebut.

2. Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.⁵ Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan perempuan yang aktif mengajarkan kitab-kitab keagamaan di pondok pesantren puteri yang ada di Kalimantan Selatan.

Sedangkan teknik pengambilan sampel untuk informan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data

⁴Saprinah Sadli, *Metodologi Penelitian Berperspektif Wanita dalam Riset Sosial*. dalam Noto Susanto, Smita, *Perempuan dan Pemberdayaan*, (Jakarta: PSKW, Universitas Indonesia, 1997), h. 395.

⁵Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87.

dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁶

Jadi sampel/informan yang akan diambil datanya pada penelitian ini yaitu para guru perempuan yang mengajarkan kitab-kitab keagamaan di pondok pesantren tersebut, kitab-kitab keagamaan tersebut sebagai kurikulum di pondok pesantren. Melalui peranan sebagai pengajar kitab-kitab keagamaan, para perempuan ini ikut berkontribusi dalam perkembangan di tiga pondok pesantren yang dijadikan lokasi penelitian pada penelitian ini.

Selanjutnya dengan kemampuan menguasai kitab-kitab keagamaan, para santri puteri di pondok pesantren tersebut banyak berperan menjadi para penceramah dan pemimpin pengajian bahkan ada yang berhasil mendirikan lembaga pendidikan Islam baik itu pengajian, taman pendidikan Alquran dan Tahfizh Alquran serta pondok pesantren. Dengan demikian, guru-guru perempuan tersebut berhasil mencetak output sebagai ulama-ulama perempuan di Kalimantan Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen atau dari bahan perpustakaan.⁷ Data ini dapat juga berupa buku-buku dan laporan penelitian serta jurnal yang di dalamnya membahas tentang sejarah

⁶Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 153

⁷Subagyo, *Metode Penelitian...*, h. 88

masyarakat Kalimantan Selatan dan tentang pondok pesantren di sana, serta tentang budaya masyarakat Banjar dalam memperlakukan perempuan/peranan perempuan dalam masyarakat Banjar. Selain itu data ini diperoleh untuk melihat data tentang keadaan sosiologis masyarakat Kalimantan Selatan.

3. Tempat Penelitian

Ada tiga tempat penelitian yang akan dijadikan pusat penelitian, yaitu: Pondok Pesantren *Din Awwaliyah* Darussalam Puteri (1940) di Martapura, Pondok Pesantren Puteri Rasyidiyah Khalidiyah (1942) di Amuntai, dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri (1984) di Banjarbaru. Ketiga pesantren di atas merupakan pesantren paling termasyhur di Kalimantan Selatan hingga sampai ke Kalimantan Tengah, Timur, dan Barat.

Ketiga pesantren tersebut dipilih oleh peneliti dengan alasan: Pondok Pesantren *Din Awwaliyah* Darussalam Puteri merupakan pondok pesantren puteri pertama yang didirikan di Kalimantan Selatan, selanjutnya Pondok Pesantren Puteri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang juga merupakan pesantren puteri kedua yang berhasil didirikan di Kalimantan Selatan.

Peneliti sengaja memilih pondok pesantren tertua karena ini terkait dengan data para perempuan yang ikut berpartisipasi dan berperan di pondok pesantren tersebut. Logikanya semakin lama sebuah pondok pesantren berdiri maka tentunya akan semakin banyak peranan perempuan di pondok pesantren tersebut.

Berbeda dengan dua pondok pesantren di atas, Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru berdirinya masih tergolong baru, namun merupakan pondok pesantren yang mengalami perkembangan sangat pesat, baik dilihat dari bangunan, jumlah santri yang selalu bertambah, *output* dari pondok pesantren ini juga tidak diragukan lagi sudah banyak alumni dari pondok pesantren ini yang lulus Universitas Al-Azhar Cairo. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk menjadikan pondok pesantren ini sebagai tempat penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁸

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi tempat penelitian yaitu tiga pondok pesantren tersebut di atas, lalu melakukan pengamatan dengan mengikuti setiap kegiatan para perempuan pesantren yang dijadikan sumber data pada penelitian ini. observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang

⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 225.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 227.

peranan perempuan dalam pondok pesantren puteri di Kalimantan Selatan, dengan mengambil tiga tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren *Din Awwaliyah* Darussalam Puteri (1940) di Martapura, Pondok Pesantren Puteri Rasyidiyah Khalidiyah (1942) di Amuntai, dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri (1984) di Banjarbaru.

Peneliti melakukan observasi pada saat peneliti datang untuk meminta izin kepada kepala/pimpinan pondok pesantren dan juga pada saat peneliti datang untuk melakukan wawancara pada para perempuan di pondok pesantren baik itu kepala/pemimpin, pendidik/guru, dan karyawan.

b. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Peneliti menggunakan wawancara mendalam, di mana peneliti melakukan wawancara untuk proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan para perempuan yang telah bergabung di tiga pondok pesantren tempat penelitian sejak berdirinya sampai sekarang.

Perempuan yang dijadikan informan adalah tokoh-tokoh perempuan yang telah berkecimpung di pondok pesantren puteri. Tokoh-tokoh perempuan tersebut yaitu para pengajar/guru perempuan yang mengajarkan kitab-kitab keagamaan di pondok pesantren tersebut.

Wawancara mendalam tidak hanya dilakukan kepada para perempuan tetapi juga kepada ustadz/mua'llim yang senior, yang tahu sejarah pendirian di tiga pondok pesantren puteri ini, seperti ustadz/mua'llim yang menduduki struktural

kepengurusan di yayasan pondok pesantren. Tujuannya adalah agar ada data pembanding saja dan sebagai penguji kredibilitas data.

Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap Peranan Perempuan dalam Pondok Pesantren Puteri di Kalimantan Selatan. Yaitu bagaimana peranan yang dimainkan perempuan di pondok pesantren tersebut, apa saja fasilitas yang diperoleh para perempuan di pondok pesantren tersebut, bagaimana kedudukan, kekuasaan, dan wewenang para perempuan di pondok pesantren tersebut. Serta apa saja faktor internal dan eksternal yang menghambat keberlangsungan peranan perempuan di pondok pesantren tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, leger, agenda, dan sebagainya.¹⁰

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang peranan perempuan dalam pondok pesantren di Kalimantan Selatan, kedudukan, kekuasaan, dan wewenang perempuan, serta faktor internal dan eksternal yang menghambat keberlangsungan peranan, kedudukan, kekuasaan, dan wewenang perempuan di pondok pesantren puteri. Lokasi penelitian di tiga pondok pesantren puteri yaitu Pondok Pesantren *Din Awwaliyah* Darussalam Puteri (1940) di Martapura, Pondok Pesantren Puteri Rasyidiyah Khalidiyah (1942) di Amuntai, dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri (1984) di Banjarbaru.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 145.

Dengan disesuaikan pada fokus penelitian di atas, peneliti memperoleh data dari beberapa dokumen terkait tentang data para perempuan yang berkecimpung di pondok pesantren puteri, seperti buku “50 Tahun Perguruan Islam Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai”, “Selayang Pandang Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai”, “Manaqib Tuan Guru Haji Abdurrasyid”, “Satu Abad Pondok Pesantren Darussalam” dan “Bulletin Al-Falah”.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut menjadi sebuah temuan penelitian dan dapat disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang kemudian dapat dibaca oleh para pembaca. Emzir menyebut pengolahan data ini dengan Analisis data, yaitu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.¹¹

Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan laporan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola,

¹¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 85.

memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Pengolahan data pada penelitian ini yaitu proses mencari, mengatur dan menganalisa data yang sudah diperoleh di lapangan berupa rekaman, catatan, dan dokumen-dokumen terkait pondok pesantren seperti bulletin dan buku-buku sejarah berdirinya pondok pesantren. Kemudian rekaman wawancara tersebut juga harus ditranskripsikan sehingga akan memudahkan peneliti dalam menyajikan data.

Pengolahan data tersebut tentang peranan perempuan dalam pondok pesantren puteri di Kalimantan Selatan yang meliputi peranan, kedudukan, kekuasaan, dan wewenang perempuan di tiga pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren *Din Awwaliyah* Darussalam Puteri (1940) di Martapura, Pondok Pesantren Puteri Rasyidiyah Khalidiyah (1942) di Amuntai, dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri (1984) di Banjarbaru. Serta faktor internal dan eksternal yang menghambat keberlangsungan peranan, kedudukan, kekuasaan, dan wewenang perempuan di pondok pesantren tersebut.

Dalam analisa data ada beberapa proses yang harus di lakukan peneliti. Proses analisa data tersebut adalah:

a. Analisa data sebelum di lapangan

Sebelum memasuki lapangan, peneliti telah melakukan analisa data. Adapun analisa data pendahuluan ini, peneliti menganalisa data yang di peroleh baik secara lisan maupun tertulis tentang pondok-pondok pesantren puteri yang ada di

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 335.

Kalimantan Selatan dan mencari tahu apakah ada sosok pemimpin perempuan di pondok pesantren puteri tersebut, apakah guru perempuannya ada/lebih dominan daripada guru laki-laki. Sehingga terpilihlah tiga pondok pesantren puteri yaitu Pondok Pesantren *Din Awwaliyah* Darussalam Puteri (1940) di Martapura, Pondok Pesantren Puteri Rasyidiyah Khalidiyah (1942) di Amuntai, dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri (1984) di Banjarbaru.

b. Analisa data di lapangan

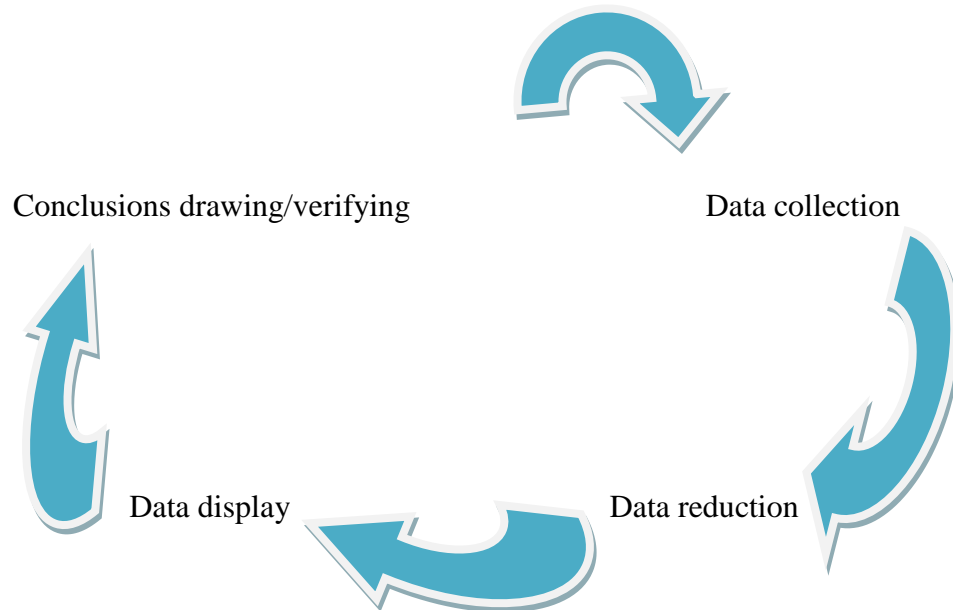
Analisa data dilakukan peneliti pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data tentang peranan perempuan dalam pondok pesantren puteri di Kalimantan Selatan dan faktor internal dan eksternal yang menghambat peranan perempuan di pondok pesantren puteri. Penelitian berlangsung di tiga pondok pesantren puteri yaitu Pondok Pesantren *Din Awwaliyah* Darussalam Puteri (1940) di Martapura, Pondok Pesantren Puteri Rasyidiyah Khalidiyah (1942) di Amuntai, dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri di Banjarbaru (1984).

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban saat wawancara. Apabila jawaban tersebut di rasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sampai di peroleh data yang di anggap kredibel.

Peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.¹³

Bagan 3.1 Alur Analisis Data oleh Miles & Huberman



1) Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada tahapan ini, data dikumpulkan terlebih dahulu melalui teknik pengumpulan data yang sesuai untuk penelitian kualitatif, yaitu meliputi: teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

2) Reduksi Data (Data reduction)

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa “*data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming*

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 246.

the data that appear in written-up field notes or transcriptions".¹⁴ Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data yang berasal dari rekaman wawancara, catatan lapangan atau transkripsi tertulis.

"Qualitative data can be reduced and transformed in many ways: through selection, through summary or paraphrase, through being subsumed in a larger pattern, and so on".¹⁵ Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶

Data yang telah diperoleh peneliti terkait peranan perempuan dalam pondok pesantren puteri di Kalimantan Selatan. Setelah itu, semua data yang berhubungan dengan peranan perempuan dalam pondok pesantren puteri di Kalimantan Selatan yang masuk untuk disaring, mana data yang penting dan yang layak dan tentu saja data yang berkaitan dengan judul penelitian untuk dimasukkan dalam penelitian ini, dan mana data yang tidak perlu dimasukkan.

Pada tahapan ini peneliti memilih data yang penting yang berhubungan dengan tema penelitian/rumusan masalah. Setelah itu

¹⁴Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Second Edition (London: Sage Publication, 1994), h. 10.

¹⁵ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data...*, h. 11.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 247.

merangkum data tersebut, dan menandai/mengategorikan data ke dalam beberapa kategori sesuai dengan rumusan masalah, dan menghubungkan dengan rumusan masalah, sehingga data tersebut dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

3) Penyajian Data (Data Display)

Setelah peneliti melakukan reduksi data yang masuk, maka peneliti melakukan penyajian data yang dianggap layak dan relevan dalam penelitian ini. data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif yang disebut dengan display data.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.¹⁷ Maksudnya adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁸

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan teks naratif berkenaan dengan dua kategori data lapangan, yaitu: data tentang peranan perempuan di pondok pesantren termasuk; data tentang kedudukan

¹⁷ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data...*, h. 11.

¹⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 249.

perempuan di pondok pesantren, data tentang *power*/kekuasaan perempuan di pondok pesantren, data tentang wewenang perempuan di pondok pesantren. Dan data tentang faktor internal dan eksternal yang menghambat peranan perempuan di pondok pesantren.

4) Verifikasi Data (Conclusions drawing/verifying)

Sebagai tahapan akhir dari pengolahan data adalah *concluding*, yaitu pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah dianalisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah.¹⁹

Menurut Miles dan Huberman “*the third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification*”²⁰, langkah terakhir dari pengolahan data penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

Tahapan pengambilan kesimpulan dari bahan-bahan penelitian dan sumber data yang diperoleh ini dengan tujuan agar mempermudah dalam

¹⁹Nana Sudjana & Awal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), h. 16.

²⁰Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data...*, h. 11.

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 252.

menjabarkannya dalam bentuk penelitian dan untuk menjawab apa yang menjadi latar belakang penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah.

Pada tahapan akhir ini, peneliti mencoba untuk memahami, menginterpretasi dan menafsirkan data yang ada untuk di tarik kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Sehingga menghasilkan sebuah data tentang peranan perempuan dalam pondok pesantren puteri di Kalimantan Selatan.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas untuk uji keabsahan data. Uji kredibilitas meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.²² Untuk menjamin keabsahan data temuan yang di peroleh, peneliti menanyakan langsung pada objek, dan peneliti juga berupaya mencari jawaban dari sumber lain.²³

Dalam penelitian ini, selain diskusi dengan teman sejawat, peneliti juga menggunakan triangulasi untuk uji kredibilitas data penelitian. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 270.

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, h. 99.

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁴

Adapun dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data. Yaitu dengan cara mencari sumber-sumber lain di samping sumber yang telah didapatkan. Sumber pertama dari para perempuan yang berperan di pondok pesantren, namun peneliti juga mencari sumber dari para pengurus yayasan yang senior yang mengetahui seluk-beluk sejarah pendirian ditiga pondok pesantren puteri tersebut.

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 273.